

**Dosa - dosa**  
yang Dianggap  
**Sepele**  
Bagian 1



Yayasan Al-Hisbah Bogor  
[www.hisbah.or.id](http://www.hisbah.or.id) | 0251 8417300

## **Dosa-dosa yang Dianggap Sepele Bagian 1**

Jauhnya kita Umat Islam di Indonesia dari pengamalan Agama Islam secara kaffah sekurang-kurangnya disebabkan oleh dua hal: yang pertama karena kita terlahir jauh dari Masa Kenabian. Yang kedua kita berada di negeri yang jauh dari negeri Tanah Suci tempat wahyu diturunkan, sehingga karena dua faktor ini, kaum muslimin di Indonesia tidak dapat merasakan suasana Islami yang kaffah.

Namun, ulama di Indonesia tidaklah diam dan menutup mata, dakwah dan seruan untuk menghidupkan agama tetaplah menggema dimana-mana, akan tetapi tidak sedikit dari kaum muslimin yang pemikiran dan kehidupannya tercemari gaya hidup orang barat dan kuffar yang tidak memperdulikan seruan agama, sehingga seringkali mereka dengan mudah melalaikan kewajiban dan melakukan hal-hal yang haram.

Berikut beberapa hal yang sejatinya termasuk dosa besar namun dianggap sepele dan dilakukan oleh banyak kaum muslimin.

### **1. Mendatangi Dukun/ Tukang Ramal**

Sejatinya tiap muslim, meski awam sekalipun jika ditanya apa hukum mendatangi dukun, maka ia pasti akan mengakui bahwa musyrik hukumnya, namun mereka memilih untuk datang ke dukun karena lemahnya iman mereka kepada Allah Ta'ala, bahwa Allah Ta'ala semata-mata yang mengetahui segala sesuatu, sehingga ia pula lah yang dapat mendatangkan segalanya atau menolak bala.

Sebagaimana firman-Nya:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ

*“Katakanlah, Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah..”*

[An-Naml/27: 65]

Maka, seperti banyak praktek terjadi di lapangan, sebagian orang mendatangi dukun untuk meminta sugih alias kaya, untuk mendapatkan jodoh, jabatan, hingga meminta dukun sebagai pawang yang dapat menurunkan hujan, Allah Ta'ala menegaskan:

عَالِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا

*“(Dia adalah Rabb) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya“.* [Al-Jinn/72: 26-27].

Maka, perkara ghaib hanyalah diketahui oleh Allah Ta'ala, adapun mukjizat yang ada pada Para Nabi dari prediksi-prediksi yang akan terjadi di masa depan di akhir zaman merupakan wahyu dari Allah Ta'ala, maka ketika zaman kenabian telah usai dengan diutusnya Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam, maka siapa saja yang mengaku dapat mengetahui hal ghaib, maka dipastikan ia adalah dukun yang menggunakan jin untuk mencuri berita dari langit.

Sebagaimana yang diberitakan dalam hadits berikut Yang artinya:

Dari 'Urwah, dia mengatakan: 'Aisyah berkata: “Orang-orang bertanya kepada Rasulûllâh Shalallahu 'alaihi wasallam tentang para dukun maka Rasûlullâh Shalallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada mereka: “Mereka tidak benar

/batil". Para Sahabat mengatakan: "Wahai Rasûlullâh, sesungguhnya para dukun itu terkadang menceritakan sesuatu yang menjadi kenyataan". Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Itu adalah satu kalimat dari jin, jin mencuri kalimat itu lalu membisikkannya pada telinga wali (kekasih)nya seperti berkoteknya ayam. Kemudian para dukun itu mencampur pada kalimat itu lebih dari seratus kedustaan". [HR. Muslim, no. 2228].

Jadi, janganlah terpukau dengan terkaan dukun yang kebetulan benar, karena sesungguhnya tidaklah ia dapat memiliki jin yang membantunya untuk mengetahui hal ghaib melainkan sebelumnya ia telah kufur dan menjadi hamba dari Iblis tersebut, wal 'iyadzubillah.

Oleh karena semua hal batil diatas, Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam mewanti-wanti kaum muslimin agar tidak datang ke dukun, jika tetap ingin shalatnya diterima, beliau bersabda:

مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُغْبِئْ لَهُ صَلَاةَ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

Barangsiapa mendatangi peramal/dukun lalu bertanya kepadanya tentang sesuatu, tidak akan diterima darinya shalat 40 hari. [HR. Muslim, no: 2230]

Bayangkan, meski seseorang beralih tetap menjaga shalatnya, namun jika ia datang kepada dukun, maka sia-sialah shalatnya, dan ia tidak dapat juga meninggalkan shalat dengan dalih tidak diterima, namun itulah hukumannya, seorang muslim yang mendatangi dukun tetap dituntut wajib melaksanakan shalat, jika ia meninggalkannya ia berdosa besar, dan ia tidak mendapatkan pahalanya sebagai hukuman mendatangi dukun.

## 2. Meninggalkan Shalat

Hal besar kedua yang dianggap sepele adalah tidak shalat secara total, atau sekurang-kurangnya kadang shalat kadang tidak.

Untuk yang pertama, bagi yang meninggalkan shalat secara total, Ulama bersepakat akan kekafirannya, berdasarkan hadits berikut:

بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ وَالْإِيمَانِ الصَّلَاةُ فَإِذَا تَرَكَهَا فَقَدْ أَشْرَكَ

*“Pemisah Antara seorang hamba dengan kekufuran dan keimanan adalah shalat. Apabila dia meninggalkannya, maka dia melakukan kesyirikan.”* (HR. Ath Thobariy dengan sanad shohih. Syaikh Al Albani mengatakan hadits ini shohih. Lihat Shohih At Targhib wa At Tarhib no. 566).

Namun, bukan berarti orang yang bermalas-malasan shalat tidak mengapa, justru ia juga sedang berada di dalam dosa besar.

Allah Ta'ala berfirman:

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا (٥٩) إِلَّا  
مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا

*“Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan, kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh.”* (QS. Maryam : 59).

Betapa banyak kaum muslimin yang dapat berangkat kerja mencari rejeki di pagi buta namun tidak mau menyempatkan diri untuk bersimpuh di hadapan Sang Pemberi Rejeki? Padahal mereka sehat wal afiat, maka yang demikian akan menjadi penyesalan di hari akhir,

Allah Ta'ala berfirman:

يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ (٤٢) خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَالِمُونَ (٤٣)

*“Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud, maka mereka tidak kuasa, (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera.”* (Q.S. Al Qalam [68] : 43)

Maka, janganlah sampai dunia menjadi penghalang dan penghambat kita dari menegakkan shalat, karena sejatinya hidup adalah untuk ibadah, dan pekerjaan itu untuk membantu hidup bukan hidup untuk dipekerjakan manusia sehingga lupa dengan Sang Pencipta.

### 3. Durhaka Kepada Orangtua

Pernah dengar kisah orangtua yang ditelantarkan di Panti Jompo? Padahal anak-anaknya adalah orang yang berkecukupan. Atau anak-anak durhaka yang memaksa orangtua untuk mengabdikan keinginannya memiliki barang-barang mahal? Bukan hanya itu, cukup dikatakan durhaka ketika seorang anak tidak memenuhi amanah orangtuanya ketika ia diamanatkan untuk fokus belajar.

Durhaka kepada orangtua pun dapat terjadi meski hanya sekedar lenguhan ketika diperintah, Allah Ta'ala berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُنَلِّعُ عِنْدَكَ الْكَبِيرَ أَخَذَهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."

(QS Al Isra: 23).

Dan sungguhlah merugi, orang yang memiliki kedua orang-tua namun menyia-nyiakan mereka, mengapa? Karena justru doa mereka mustajab, sehingga kesuksesan dan ketenangan hidup seorang anak ada pada doa dan ridho orangtua.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

ثَلَاثَ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ، لِأَشْكَ فِيهِنَّ : دَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

"Ada tiga do'a yang dikabulkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala -yang tidak diragukan tentang do'a ini-, yang pertama yaitu do'a kedua orang tua terhadap anaknya, yang kedua do'a orang yang musafir -yang sedang dalam perjalanan-, yang ketiga do'a orang yang dizhalimi" [Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Adabaul Mufrad, Abu Dawud, dan Tirmidzi].

Dan hendaklah di camkan, dosa durhaka bukanlah sembarang dosa, meski ia sama dengan yang lain yaitu dosa besar, namun dosa durhaka akibatnya disegerakan oleh Allah Ta'ala di dunia.

Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam bersabda:

بَابَانِ مُعْجَلَانِ عُقُوبَتُهُمَا فِي الدُّنْيَا الْبَغْيُ وَالْعُقُوبُ

"Dua perbuatan dosa yang Allah cepatkan adzabnya (siksanya) di dunia yaitu berbuat zhalim dan al'uquq (durhaka kepada orang tua)" [Hadits Riwayat Hakim 4/177 dari Anas bin Malik Radhiyallahu 'anhu]

Maka barangsiapa yang mendurhakai orangtuanya, siap-siaplah pasti akan di durhakai oleh anaknya juga kelak, dan kehidupannya tidaklah tenang meski bergelimang harta dunia, karena ridho Allah Ta'ala atas seorang anak, tergantung ridho orangtuanya padanya.

Demikian beberapa dosa besar yang dianggap sepele oleh sebagian kaum muslimin, semoga tulisan singkat ini dengan taufik-Nya menjadi sebab hidayah bagi saudara-saudara kita yang masih melakukan dosa-dosa tersebut dan melindungi kita dan keturunan kita semua daripada terjerumus ke dalam dosa-dosa tersebut.



## Yuk Donasi Cetak Kartu Dakwah Al-Hisbah

Salurkan donasi terbaik anda melalui :

**Bank Syariah Mandiri**

No rek : 711-330-720-4

a/n : Yayasan Al-Hisbah Bogor

Konfirmasi Transfer Via SMS/WhatsApp :

Dengan format DCM\_Nominal Transfre

ke : 0838-1188-8118

Simpan ditempat yang semestinya, ada ayat Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam



Hisbahstore & Hisbahnet



HisbahTV



www.hisbah.or.id